

PENYULUHAN KESEHATAN UPAYA MEMUTUS MATA RANTAI PENULARAN COVID 19 DI MASYARAKAT DAERAH PESISIRKALIECABEAN SIDOARJO

Hidayatus Sya'diyah¹, Dhian Satya Rachmawati², Dini Mei Widayanti³, Yoga Kertapati⁴, Ayu Citra Mayasari⁵, Ari Susanti⁶, Nur Chabibah⁷, Dewinta Hayundati⁸, Rossa Kurnia Ethasari⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷ [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
hidayatussyadiah@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:hidayatussyadiah@stikeshangtuah-sby.ac.id)

ABSTRAK

Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tahun 2019. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah novel coronavirus hingga adanya laporan kematian yang penyebarannya termasuk cepat dan luas di seluruh dunia. Stikes Hang Tuah berupaya melaksanakan pendidikan kesehatan sesuai kebutuhan dengan harapan mengubah perilaku masyarakat dari yang tidak baik menjadi lebih baik untuk kesehatan dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitar dan lingkungan serta bekerjasama dengan Kelurahan dan Puskesmas Kalipecabean Candi Sidoarjo.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu, 17-18 Desember 2020 Waktu : Pukul 07.00 –12.00 WIB dengan melakukan penyuluhan tentang upaya memutus mata rantai covid-19 melalui daring/online link gmeet dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu: 1) sosialisasi dan perijinan, 2) persiapan alat dan sarana serta media penyuluhan, 3) melakukan penyuluhan dan aplikasi 4) evaluasi hasil kegiatan penyuluhan

Kata Kunci : penyuluhan kesehatan, memutus mata rantai covid 19, pesisir Kalipecabean Sidoarjo

ABSTRACT

The World Health Organization/World Health Organization (WHO) stated that there was a pneumonia cluster case with an unclear etiology in Wuhan City, Hubei Province, China in 2019. This case continued to grow until it was finally discovered that the cause of this pneumonia cluster was the novel coronavirus until reports were made. death that spreads rapidly and widely throughout the world. Stikes Hang Tuah seeks to implement health education as needed with the hope of changing people's behavior from bad to better for the health of themselves, their families, the surrounding community and the environment and in collaboration with the Kalipecabean Village and Health Center of Candi Sidoarjo.

Community service activities are carried out on Tuesday-Wednesday, 17-18 December 2020 Time: 07.00 – 12.00 WIB by conducting counseling about efforts to break the Covid-19 chain through online / online link gmeet with several stages of activities, namely: 1) socialization and licensing, 2) preparation of tools and facilities as well as extension media, 3) conducting counseling and applications 4) evaluating the results of extension activities

Keywords: health education, breaking the chain of covid 19, Kalipecabean coast of Sidoarjo

Latar Belakang

COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah novel coronavirus. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Covid 19 ini memiliki kemiripan seperti virus SARS dan MERS. Covid-19, yang merupakan salah satu dari kelompok virus Corona yang pernah menginfeksi manusia. Walaupun tingkat kematian yang disebabkan oleh Covid-19 ini relative rendah dibandingkan SARS dan MERS, namun penyebarannya termasuk cepat dan luas⁵.

Satgas Penanganan Covid-19 mencatat per minggu pada tanggal 27 Juni 2021 kasus harian Covid-19 di Indonesia menembus rekor baru 21.342 kasus. DKI Jakarta menyumbang kasus tertinggi hampir 10.000 kasus pada jumlah tersebut. DKI Jakarta mencatatkan 9.394 kasus terkonfirmasi positif baru, kasus sembuh 3.506 orang, dan 51 orang meninggal dunia. Selanjutnya, Jawa Barat mencatatkan kasus positif 3.988 orang, sembuh 1.195 orang, dan meninggal terbanyak hingga 93 orang. Jawa Tengah melaporkan tambahan 2.288 kasus terkonfirmasi positif, 420 orang sembuh, dan kasus meninggal sampai 69 orang. Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencatatkan 830 kasus Covid-19 baru, dengan 308 orang sembuh dan 19 orang meninggal dunia. Sementara itu, Jawa Timur mengalami tambahan 899 kasus terkonfirmasi positif, 497 orang sembuh, dan kematian 64 orang. Tercatat dua provinsi yang melaporkan kasus di bawah 10, yaitu Sulawesi Utara 2 kasus, dan Kalimantan Utara tidak mencatatkan kasus baru¹.

Beberapa gejala Covid-19 yang timbul adalah demam dengan suhu tubuh diatas 38 derajat *Celsius*, batuk disertai nyeri di tenggorokan, pilek, sakit kepala, dan sesak nafas. virus Corona merupakan virus yang menyerang system pernapasan dan bisa mengakibatkan kematian. Penyebaran virus ini melalui percikan batuk atau bersin, baik melalui udara ataupun yang menempel pada permukaan benda⁵.

Beberapa pencegahan dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan covid 19 antara lain vaksin yang diberlakukan pada semua kelompok umur, pola hidup sehat, dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, dan tidak merokok dapat mengurangi potensi tertular virus Corona ini. Selain itu, hindari bepergian ke tempat yang terkontaminasi Covid-19. Mewujudkan peningkatan status derajat kesehatan dimasyarakat melalui pemeliharaan kesehatan yang paripurna. Oleh sebab itu membutuhkan pengetahuan kesehatan dan intervensi

kesehatan terutama dalam bidang keperawatan⁶. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya sebagai institusi pendidikan tinggi mempunyai peran penting (Tri Dharma perguruan tinggi) dalam mengabdikan diri terhadap masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial yaitu salah satunya dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif. Sasaran dalam program pengabdian masyarakat adalah masyarakat atau keluarga merupakan garda utama dalam pencegahan Covid 19. Peningkatan pengetahuan akan berdampak pada tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat, dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yg optimal. Serta terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental Hal yang terpenting yang harus diketahui oleh masyarakat dan adalah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, menghindari factor-faktor penyebab penyebaran COVID 19⁶. Stikes Hang Tuah berupaya melaksanakan pendidikan kesehatan sesuai kebutuhan dengan harapan mengubah perilaku masyarakat dari yang tidak baik menjadi lebih baik untuk Kesehatan dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitar dan lingkungan.

Metode

Tempat dan Waktu :

Penyuluhan kesehatan tentang upaya memutus mata rantai penularan covid 19 dilakukan pada hari Kamis-Jumat/17-18 Desember 2020 di masyarakat Kalipecabean Candi Sidoarjo

Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan :

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan tentang upaya memutus mata rantai penularan covid 19 terdiri atas beberapa tahapan, yaitu : 1) Sosialisasi dan perijinan, 2) Persiapan alat dan sarana serta media penyuluhan, 3) Melakukan penyuluhan dan aplikasi 4) Evalausi hasil kegiatan penyuluhan

1) Sosialisasi dan Perijinan

Tahap awal yang hars dilakukan adalah sosialisasi dan perijinan kepada pihak lahan untuk mendapatkan persetujuan waktu dan tempat, selanjutnya melakukan sosialisasi kepada pihak Kelurahan untuk mengerakkan masyarakat hadir dalam kegiatan penyuluhan pada pengabdian masyarakat yang akan dilakukan

2) Persiapan alat dan sarana serta media

Alat dan sarana yang dipersiapkan pada kegiatan ini adalah media penyuluhan antara lain leaflet, power point dan laptop serta doorprise

3) Penyuluhan tentang upaya memutus mata rantai penularan covid 19

Proses kerja penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang didampingi oleh para kader secara luring di balai kelurahan Kalipecabean Candi Sidoarjo. Peserta absensi terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan tema tentang upaya memutus mata rantai penularan covid 19 diberikan oleh fasilitator dari Stikes Hang Tuah Surabaya.

- 4) Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan pre dan post penyuluhan
 Proses evaluasi dilakukan kepada para peserta penyuluhan dengan mengukur terlebih dahulu pengetahuan tentang upaya memutus mata rantai penularan covid 19 sebagai data pretest sebelum penyuluhan melalui kuesioner kemudian dilakukan kegiatan penyuluhan kemudian di hari berikutnya dilakukan posttest mengenai hal yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan Upaya Memutus Rantai Penularan Covid 19 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan Upaya Memutus Rantai Penularan Covid 19 di Kalipecabean Candi Sidoarjo pada tanggal 17-18 Desember 2020

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	26.51	41	2.551	0.398
	PostTes t	30.10	41	2.200	0.344
Paired Samples Correlations					p = 0.001

Pembahasan:

Berdasarkan tabel 1 menyebutkan adanya perbedaan nilai mean antara perilaku pre/sebelum penyuluhan dan perilaku post/sesudah penyuluhan, terlihat jelas adanya peningkatan angka pre dan post berarti adanya peningkatan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai signifikansi $p=0,001$ menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan akan upaya memutus rantai penularan covid-19.

Pada awal Maret 2020, dunia dikejutkan oleh munculnya pandemic COVID 19 yang merubah hampir seluruh sistem tatanan kehidupan manusia. Organisasi Kesehatan dunia (WHO) secara resmi menyatakan bahwa COVID 19 menjadi pandemik global dan meminta ke semua negara untuk melakukan upaya maksimal dalam guna membatasi penyebaran maupun jumlah kasus COVID 19. Kondisi saat ini, virus corona bukanlah

suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini ditahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah, diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadahpun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya. Terkait aktifitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Kebijakan ini ditetapkan oleh beberapa pihak terutama pemerintah yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona juga dapat dicegah dengan berbagai upaya⁵.

Pengetahuan yang mendalam mengenai gejala dan penularan virus tersebut serta upaya untuk memutus rantai penularan penyakit ini penting untuk diketahui oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kebugaran tubuh harus ditingkatkan. Beberapa upaya untuk mencegah penularan Covid-19, yaitu : sering mencuci tangan dengan sabun atau cairan antiseptik, menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar menghindari menyentuh wajah dengan tangan, menjaga jarak dan mengenakan masker, serta melakukan aktivitas didalam rumah, melakukan penyemprotan disinfektan, pembagian masker secara gratis, himbauhan seluruh masyarakat agar tidak keluar rumah kalau tidak sangat penting, menghindari kerumunan umum, dengan cara membuat poster baik online maupun offline⁷.

Perguruan tinggi atau sekolah diharapkan melakukan upaya kreatif untuk membantu meringankan mahasiswa terutama dari kelompok ekonomi lemah misalnya subsidi pulsa. Tahap kegiatan pada masyarakat ini berupa identifikasi masalah di lokasi sasaran. Juga penentuan sasaran utama dari kegiatan ini yaitu masyarakat Indonesia. Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk menggali identitas, pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang COVID 19, seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar melalui media poster, etika batuk serta cara menggunakan masker, disinfektan dan bilik disinfektan. Berdasarkan informasi pada tahapan ini, akan diperoleh informasi mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat tentang virus COVID 19 apakah sudah mengerti. Informasi dan edukasi harus terus menerus disampaikan kepada masyarakat, serta pengawasan

juga harus dilakukan agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat. Institusi pendidikan terutama bidang Kesehatan dan institusi kesehatan memiliki peranan tanggung jawab dalam mengedukasi masyarakat⁴.

Pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan yang menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Karenanya sangat penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi sebaran virus. Oleh karena itu, *social distancing* harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir. Terkait pemeriksaan virus covid-19 ada beberapa macam cara yang dilakukan jika ditinjau dari sensitivitasnya, yaitu dengan pemeriksaan metode molekul, dengan menggunakan PCR berupa pemeriksaan imunoglobulin sebagai upaya *test screening* awal dan dapat dilaksanakan secara massal. Tujuannya adalah untuk secepat mungkin dapat mengetahui kondisi masyarakat yang terpapar positif virus corona, sehingga selanjutnya dapat dilakukan upaya isolasi³.

Masyarakat dianjurkan untuk mengisolasi diri atau *self isolation* yang dilaksanakan secara mandiri di rumah dan akan dimonitoring oleh puskesmas atau petugas kesehatan. *Lockdown* sebagai kebijakan alternatif di Indonesia dan menjadi kebijakan pemerintah nomor 5 tahun 2020 tentang Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah Corona virus disease (COVID-19). Dalam seruan ini pemerintah menyampaikan peniadaan kegiatan peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya yang mengumpulkan orang banyak yang dilaksanakan di Masjid, Gereja, Pura, Wihara, Klenteng dan tempat ibadah lainnya termasuk diantaranya ibadah shalat jumat, kebaktian, ibadah dan misa minggu, majelis taklim, perayaan hari besar dan lain-lainnya. Selanjutnya disiapkan dan disebarluaskan panduan bagi penyelenggara ibadah untuk melaksanakan ibadah dirumah sebagai pengganti kegiatan yang ditiadakan. Seruan ini berlaku selama 14 hari sejak ditetapkan dan bisa diperpanjang bila diperlukan. Selain itu diberikan kesadaran untuk peningkatan kewaspadaan dan disiplin guna mencegah resiko COVID-19 dengan menjaga jarak aman dalam berinteraksi⁵.

Terkait kebijakan *lockdown*, sebenarnya juga sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Karantina adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang berada dalam masa inkubasi, atau pemisahan peti kemas, alat angkut, atau barang apapun yang diduga terkontaminasi dari orang atau barang yang mengandung penyebab penyakit atau sumber bahan kontaminasi lain untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang atau barang di sekitarnya. Dalam pasal 9 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan karantina bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit dan atau faktor resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, mencegah dan menangkal penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan masyarakat, memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan petugas kesehatan. Dalam kegiatan karantina ini tentu saja pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggungjawab melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Melakukan informasi dan edukasi harus terus menerus disampaikan kepada masyarakat, serta pengawasan juga harus dilakukan agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat⁵.

Institusi pendidikan terutama bidang kesehatan dan institusi Kesehatan memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengedukasi masyarakat. Informasi mengenai Covid-19, gejala-gejala yang muncul bagi penderita dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan harus disampaikan melalui kegiatan-kegiatan promosi kesehatan, baik melalui kegiatan pengabdian maupun kegiatan lainnya. Oleh karena selama pandemi tidak diperbolehkan mengumpulkan masyarakat di suatu lokasi, maka pemberian leaflet secara *door to door* kepada masyarakat (pedagang, tukang becak, ojek online, sopir angkot) diikuti dengan pemasangan media di tempat-tempat umum, merupakan upaya yang dapat dilakukan sehingga diharapkan masyarakat terutama yang memiliki akses terhadap informasi rendah dapat membaca dan memahami tentang Covid-19⁴.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pelaksanaan adalah melakukan penggalan informasi sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 sekaligus melakukan edukasi kepada masyarakat dengan memberikan informasi terkait Covid-19 baik secara langsung maupun dengan membagi leaflet. Pelaksanaan hari pertama mendapat sambutan yang sangat

antusias dari masyarakat. Mereka sangat mengharapkan adanya informasi yang benar mengenai Covid-19 yang saat ini tengah mewabah. Pada tahap pertama, juga dilakukan pemasangan poster di sejumlah titik yang menjadi pusat keramaian, yaitu di daerah pertokoan, pasar dan persimpangan jalan tempat ojek online, tukang becak, dan sopir angkot biasa menjalankan aktivitas. Pelaksanaan pada tahap kedua difokuskan pada evaluasi atas pemberian informasi yang sudah dilakukan⁶. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat apakah masyarakat sudah memahami informasi yang diberikan dengan baik terkait Covid-19. Berdasarkan penggalian informasi pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 pada waktu sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat perbedaan yang mengarah pada progres yang lebih baik. Dimana sebelumnya masyarakat tidak begitu memahami terkait Covid-19, tetapi setelah dilakukan kegiatan pemberian informasi dan penempelan poster di tempat-tempat strategis, mudah dilihat, mudah dibaca dan dipahami, akhirnya masyarakat menjadi lebih memahami dan menjadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak sebagai upaya mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19².

Simpulan Saran

Simpulan :

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang upaya pemutusan rantai penularan covid 19 merupakan penambahan informasi dan wawasan tentang kesehatan serta memberikan gambaran yang jelas bagi masyarakat. Begitu besar dampak dan komplikasi dari perilaku yang tidak memperhatikan pencegahan dan penyebaran covid 19 sehingga perlu pencegahan lebih lanjut untuk tidak terjadi dampak yang lebih fatal dan begitu besar manfaat bagi masyarakat pada saat melakukan upaya pemutusan mata rantai penularan penyebaran covid 19 terutama pada saat sekarang ini di masa pandemi yang memerlukan berbagai pencegahan dimulai dari penggunaan masker, selalu mencuci tangan dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan dan keluar rumah untuk keperluan yang sangat penting.

Saran :

Pengembangan program pengabdian masyarakat bidang peningkatan kualitas kesehatan masyarakat yang terintegrasi dengan program akademik, pemerintah dan stakeholder (mitra) perlu terus ditingkatkan. Serta perlunya kegiatan pengabdian masyarakat secara berkala dan

berkelanjutan untuk lebih menggali lagi lebih dalam dalam masalah-masalah kesehatan yang dihadapi oleh para masyarakat.

Ucapan Terimakasih

1. Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini baik dari segi moril maupun materiil dengan didukung oleh Surat Tugas Nomor: SGAS/19/I/2021/SHT
2. Kepala Puskesmas Kalipecabean Candi Sidoarjo yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini
3. Kepala Kelurahan Kalipecabean Candi Sidoarjo yang selalu memberikan dukungan semaksimal mungkin
4. Bapak Ibu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, para mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya yang bersemangat mensukseskan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Nabila, Mutiara. 2021. Update Corona 27 Juni 2021. [Bisnis.com. https://kabar24.bisnis.com/read/20210627/15/1410500/update-corona-27-juni-2021-rekor-nasional-21342-jakarta-nyaris-10000](https://kabar24.bisnis.com/read/20210627/15/1410500/update-corona-27-juni-2021-rekor-nasional-21342-jakarta-nyaris-10000).
- [2] Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 342-351.
- [3] Simamora, R. H. (2020). Learning of Patient Identification in Patient Safety Programs Through Clinical Preceptor Models. *Medico Legal Update*, 20(3), 553-556.
- [4] Suyono. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dalam Rangka Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 di Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Perguruan Tinggi (Lldikti) Wilayah VII. *Ed-Humanistics*, 5(1), 662-666.
- [5] Yunus, R. N. &Rezky, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 7(3), 227-238.
- [6] Listina, O., Solikhati, K. I. D., & Fatmah, S. I. (2020). Edukasi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2).
- [7] Citrawati, K.N., Sukraandini, K.N ., Mirayanti, K. N., Candrawati, K. A. S.,& Putri, D. D. N. L. N. (2020). Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid -19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2),147-150